

Pengenalan dan Pemanfaatan Daun Gedi Merah Sebagai Tanaman Obat Keluarga di Lingkungan RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan

Viani Anggi¹, Priskila El Sara²

^{1,2}) Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi
e-mail: viani.anggi@gmail.com

Abstrak

Daun gedi merah (*Abelmoschus manihot* L.) merupakan salah satu tanaman tradisional yang memiliki potensi besar sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) namun pemanfaatannya masih terbatas di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan pemanfaatan daun gedi merah sebagai tanaman obat keluarga di lingkungan RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Kegiatan meliputi sosialisasi manfaat daun gedi merah, cara budidaya, pengolahan, dan pemanfaatannya sebagai obat tradisional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang khasiat daun gedi merah yang mengandung antioksidan, anti-inflamasi, dan dapat membantu mengatasi berbagai keluhan kesehatan seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan pencernaan. Masyarakat juga antusias dalam mempraktikkan budidaya daun gedi merah di pekarangan rumah masing-masing. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya preventif dan kuratif yang mudah, murah, dan aman dengan peningkatan sebesar 60-70%. Direkomendasikan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan dan pengembangan program serupa di wilayah lain guna memperluas manfaat tanaman obat tradisional dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Daun gedi merah, Tanaman obat keluarga, Kesehatan masyarakat, Obat tradisional

Abstract

Red Gedi leaves (*Abelmoschus manihot* L.) are one of the traditional plants with great potential as family medicinal plants (TOGA), yet their utilization remains limited within the community. This study aims to introduce and enhance the use of Red Gedi leaves as family medicinal plants in RT 01 RW 06, Lolu Selatan Subdistrict. The method employed was a qualitative descriptive approach through counseling, demonstrations, and direct community assistance. Activities included socialization of the benefits of Red Gedi leaves, cultivation techniques, processing methods, and their application as traditional medicine. The results indicated an increase in community knowledge regarding the health benefits of Red Gedi leaves, which contain antioxidant and anti-inflammatory properties and may help alleviate various health problems such as hypertension, diabetes, and digestive disorders. The community also showed enthusiasm in cultivating Red Gedi leaves in their home gardens. This program successfully increased community awareness of the importance of utilizing family medicinal plants as preventive and curative efforts that are simple, affordable, and safe, with an improvement rate of 60–70%. It is recommended to provide continuous assistance and expand similar programs in other areas to maximize the benefits of traditional medicinal plants in supporting public health.

Keywords: Red Gedi leaves, Family medicinal plants, Public health, Traditional medicine

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian dari budaya pengobatan tradisional masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman lokal yang memiliki potensi besar namun belum banyak dimanfaatkan secara optimal adalah Gedi Merah (*Abelmoschus manihot* L. Medik). Di Sulawesi Tengah, terutama di Kota Palu, Gedi Merah lebih dikenal sebagai sayuran konsumsi sehari-hari, namun penelitian terbaru menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki kandungan senyawa aktif yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan imunomodulator (Anggi, 2021), (Wulan & Indradi, 2018), (Li et al., 2016), (Anggi & Masyita, 2022), (Gurav, 2016) .

Pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai solusi kesehatan mandiri masih belum banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perkotaan, termasuk di wilayah RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Selatan. Padahal, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat pascapandemi, pengembangan dan pemberdayaan tanaman obat menjadi hal yang sangat relevan. Berdasarkan observasi awal, masyarakat di wilayah tersebut memiliki lahan pekarangan yang dapat dioptimalkan untuk budidaya tanaman herbal. Namun, minimnya informasi, pelatihan, dan pendampingan membuat potensi tersebut belum tergarap secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi, pelatihan, dan pendampingan budidaya dan pemanfaatan Gedi Merah sebagai tanaman obat keluarga (Prasetyo, 2023), (Kim et al., 2018), (M.M, 2013), (Gao et al., 2022), (Tangka et al., 2022). Kegiatan ini juga sejalan dengan visi pembangunan kesehatan berbasis komunitas, mendukung pemanfaatan kearifan lokal, serta membuka peluang pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan tanaman herbal sebagai produk olahan bernilai jual. RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, memiliki kondisi geografis yang unik karena berada di kawasan lembah Palu dan berbatasan dengan teluk Palu. Kondisi ini turut mempengaruhi status kesehatan masyarakatnya, yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial ekonomi, yang sebagian besar penduduknya terdiri dari keluarga muda, ibu rumah tangga, serta lansia. Status kesehatan masyarakat di Lolu Selatan, seperti halnya wilayah lain di Kota Palu, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi: Lingkungan: Akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan pengelolaan sampah menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan. Sosial Ekonomi: Tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan dapat berdampak pada perilaku kesehatan dan akses terhadap layanan kesehatan. Aksesibilitas: Jarak dan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit juga menjadi faktor penting dalam status kesehatan. Data spesifik mengenai status kesehatan masyarakat di Lolu Selatan, seperti angka kejadian penyakit tertentu atau angka kematian bayi, Meskipun masyarakatnya memiliki kepedulian terhadap kesehatan keluarga, namun sebagian besar masih bergantung pada obat-obatan kimia dan belum terbiasa menggunakan tanaman obat sebagai upaya preventif atau kuratif ringan.

Tanaman Gedi Merah, meskipun dikenal sebagai sayuran lokal, belum dipahami secara luas manfaat farmakologisnya. Selain itu, belum ada pelatihan atau pendampingan yang mengarahkan masyarakat untuk menanam dan memanfaatkan tanaman ini sebagai bagian dari program TOGA mandiri. Di sisi lain, potensi pekarangan rumah di wilayah ini cukup luas dan memungkinkan untuk dilakukan budidaya tanaman obat sederhana. Permasalahan lainnya adalah kurangnya literasi masyarakat terkait pengolahan herbal, seperti pembuatan simplisia dari daun Gedi Merah. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan produk herbal rumahan yang sehat dan potensial sebagai peluang usaha mikro. Dengan kondisi tersebut, diperlukan solusi berbasis edukasi dan pelatihan yang mampu memberdayakan masyarakat untuk mengenal, menanam, dan mengolah tanaman Gedi Merah secara sederhana namun bermanfaat bagi kesehatan dan ekonomi keluarga.



Gambar 1. Kelurahan Lolu selatan, Kecamatan Palu Timur

Beberapa solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra di Kelurahan Lolu selatan, Kecamatan Palu Timur yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang Pengenalan dan Pemanfaatan Daun Gedi Merah sebagai Tanaman Obat Keluarga, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pemanfaatan daun gedi merah sebagai tanaman obat keluarga yang baik dan benar dengan menggunakan poster dan leaflet yang dapat dilihat pada gambar 2. Solusi yang

ditawarkan kepada Mitra (Kelurahan Lolu selatan, Kecamatan Palu Timur) dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi : edukasi penyuluhan, edukasi pembinaan peran dan partisipasi dan adanya data hasil pre test dan post test pengetahuan setelah kegiatan pengabdian.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan PKM

Tahap Persiapan dilakukan survei lokasi pengabdian ke di Lingkungan RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan dengan titik terletak di Kampus STIFA Pelita Mas dan Apotek STIFA Pelita Mas, dengan target peserta dengan jumlah 50 orang.

Tahapan Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan, pelaksana dibantu dengan mahasiswa dari Prodi D3 Farmasi dan S1 Farmasi beserta tim dosen STIFA Pelita Mas Palu. Kegiatan ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang keterbatasan dan kemananan dalam menggunakan obat kuat dengan baik dan benar dan selanjutnya menilai *feedback* yang direspon oleh masyarakat dari penyampaian materi di Lingkungan RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan, sehingga dapat diukur tingkat pemahaman masyarakat tentang informasi yang diberikan. Pada saat ceramah pemberian informasi menggunakan leaflet dengan Bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami oleh semua jenjang pendidikan.

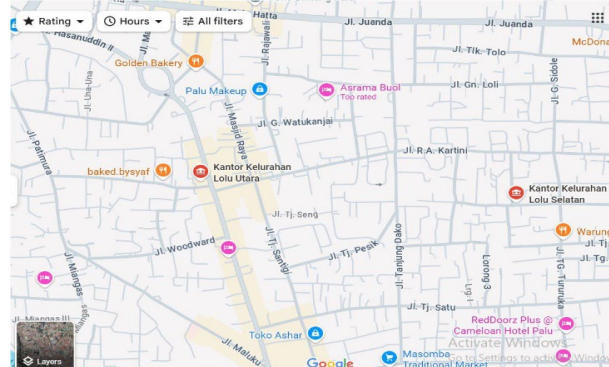
Tahapan monitoring evaluasi dari keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tehnik wawancara kepada seluruh masyarakat yang hadir. Tehnik wawancara dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan daun gedi merah sebagai tanaman obat keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daun gedi merah (*Abelmoschus manihot* L. Medik) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi besar sebagai tanaman obat keluarga di wilayah RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan. Tanaman ini termasuk dalam keluarga Malvaceae yang mudah tumbuh di iklim tropis Indonesia dan memiliki adaptabilitas tinggi terhadap berbagai kondisi tanah (Indrawati & Setijorini, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, daun gedi merah mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan, antara lain flavonoid, saponin, tanin, dan alkaloid (Selvaraj et al., 2020). Kandungan nutrisi yang tinggi seperti protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, dan zat besi menjadikan tanaman ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai TOGA di tingkat rumah tangga. Penyuluhan tentang Pengenalan dan

Pemanfaatan Daun Gedi Merah sebagai Tanaman Obat Keluarga di Lingkungan RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan", sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat kesehatan dari tanaman Gedi Merah sebagai tanaman herbal. Solusi yang ditawarkan kepada Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi :a) Edukasi penyuluhan. b) Edukasi pembinaan peran dan partisipasi. c) Adanya data hasil pre test dan post test pengetahuan setelah kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini diawali dengan tahap survei lokasi pengabdian yang terletak di RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan - Sulawesi Tengah. RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan berjarak 1 Km dari lokasi Kampus STIFA Pelita Mas, sehingga jarak tempuh yang dibutuhkan ke tempat lokasi pengabdian yaitu sekitar 5 menit, dapat dilihat pada gambar 3. lokasi pengabdian dan survei lokasi.



Gambar 3. Jarak Lokasi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 juli 2024 di RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan - Sulawesi Tengah, dengan tempat pengabdian terletak di Apotek STIFA dengan 3 agenda kegiatan yaitu yang pertama melakukan penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



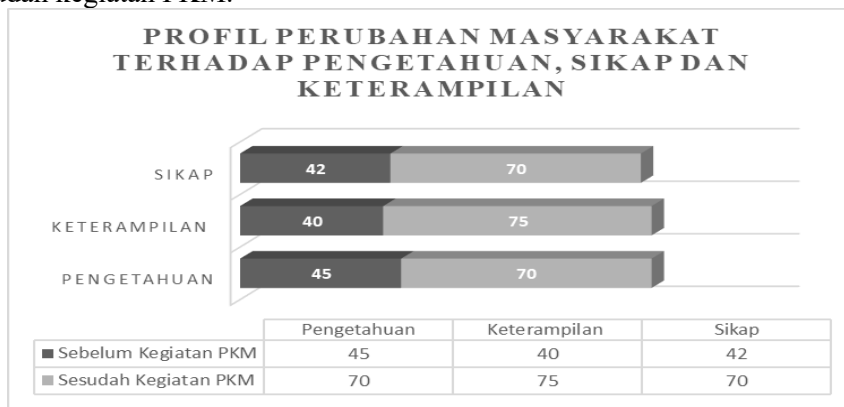
Gambar 4. Kegiatan PKM

Pada kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan pemeriksaan Kesehatan gratis meliputi: pemeriksaan hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol bagi warga desa dan juga pemberian obat gratis sesuai keluhan yang dialami oleh pasien, dapat dilihat pada gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan gratis bagi warga di RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan - Sulawesi Tengah yang khususnya tinggal di sekitar Apotek STIFA.



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan gratis dan Ppembagian Sembako.

Di akhir sesi pengabdian diberikan kuesioner untuk melakukan monitoring evaluasi kegiatan pengabdian tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap warga pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dan didapatkan hasil peningkatan 60 – 70 % peningkatan pengetahuan warga, yang dapat dilihat pada gambar 6. Grafik profil perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebelum dan sesudah kegiatan PKM.



Gambar 6. Grafik profil perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga sebelum dan sesudah kegiatan PKSIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengenalan dan sosialisasi pemanfaatan daun gedi merah sebagai Tanaman Obat Keluarga di RT 01 RW 06 Kelurahan Lolu Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:1,) Potensi dan Penerimaan Masyarakat

Program pengenalan daun gedi merah sebagai TOGA mendapat respons positif dari masyarakat dengan tingkat partisipasi yang baik (75%). Masyarakat menunjukkan minat besar untuk mengembangkan tanaman obat tradisional di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai alternatif pengobatan yang ekonomis dan mudah diakses.2) Manfaat Kesehatan dan Ekonomi

Daun gedi merah terbukti memiliki berbagai manfaat kesehatan yang signifikan, mulai dari mengatasi hipertensi, masalah pencernaan, hingga meningkatkan sistem imunitas. Dari aspek ekonomi, pemanfaatan TOGA dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk biaya pengobatan sekaligus membuka peluang ekonomi produktif melalui budidaya dan pengolahan. 3) Kemudahan Budidaya dan Adaptabilitas

Daun gedi merah memiliki karakteristik yang sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai TOGA karena mudah dibudidayakan, adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan, dan dapat ditanam di lahan terbatas seperti pekarangan rumah. 4) Pentingnya Edukasi Berkelanjutan

Meskipun mendapat respons positif, masih diperlukan edukasi berkelanjutan tentang cara pengolahan, dosis yang tepat, dan keamanan penggunaan daun gedi merah. Kerjasama dengan tenaga kesehatan dan instansi terkait sangat diperlukan untuk memastikan pemanfaatan yang aman dan efektif. 5) Rekomendasi Pengembangan

Program ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui: Pelatihan berkala tentang budidaya dan pengolahan daun gedi merah, Pembentukan kelompok TOGA di tingkat RT/RW, Kerjasama dengan puskesmas untuk monitoring dan evaluasi, Dokumentasi dan standardisasi resep tradisional dan Pengembangan jejaring distribusi bibit dan produk olahan

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu perlunya kolaborasi dengan pihak Puskesmas atau kader kesehatan di tingkat RT/ RW setempat untuk membantu dalam memastikan bahwa pemanfaatan daun gedi merah tetap sesuai dengan kaidah kesehatan, sekaligus menjadi sarana monitoring keberlanjutan program. Dengan adanya sinergi tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan kemandirian kesehatan berbasis tanaman obat lokal di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemberi dana pengabdian kepada masyarakat Yayasan Pelita Mas Palu dengan nomor kontrak pengabdian : 043/STIFA/LPPM/SK-PKM/VII/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, V. (2021). Total Flavonoid, Alkaloid and Tannin on Leaves and Stems of *Abelmoschus Manihot* L. Medik From Palu of Central Sulawesi. *Journal of Bio Innovation*, 10(1), 109–114. <https://doi.org/10.46344/jbino.2021.v010i01.08>
- Anggi, V., & Masyita, A. A. (2022). Combination Effects of *Abelmoschus manihot* (L.) Medik of N-Hexane extracts and Doxorubicin in Breast cancer 4T1 Cells Line. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 15(2), 639–642. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2022.00105>
- Gao, Y., Liang, Z., Lv, N., Shan, J., Zhou, H., Zhang, J., & Shi, L. (2022). Exploring the total flavones of *Abelmoschus manihot* against IAV-induced lung inflammation by network pharmacology. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12906-022-03509-0>
- Gurav, A. V. M. and R. V. (2016). Phytochemical and Nutritional Studies in the Genus *Abelmoschus* Medik. *Intech*, 1, 1–13. <https://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics>
- Indrawati, E., & Setijorini, L. E. (2024). Prospects of Gedi Plant (*Abelmoschus manihot* L.) as a Functional Food and Herbal Medicine. *E3S Web of Conferences*, 483. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448302004>
- Kim, H., Dusabimana, T., Kim, S. R., Je, J., Jeong, K., Kang, M. C., Cho, K. M., Kim, H. J., & Park, S. W. (2018). Supplementation of *Abelmoschus manihot* ameliorates diabetic nephropathy and hepatic steatosis by activating autophagy in mice. *Nutrients*, 10(11), 1–16. <https://doi.org/10.3390/nu10111703>
- Li, J., Zhang, J., & Wang, M. (2016). Extraction of flavonoids from the flowers of *abelmoschus manihot* (L.) medic by modified supercritical co2 extraction and determination of antioxidant and anti-adipogenic activity. *Molecules*, 21(810), 1–14. <https://doi.org/10.3390/molecules21070810>
- M.M, O. (2013). Ethnomedicinal, phytochemical and pharmacological profile of genus *Abelmoschus*. *Phytopharmacology*, 4(3), 648–663.
- Prasetyo, A. (2023). The inhibition of α -Glucosidase enzyme activity from Standardised Ethanol Extract of *Abelmoschus manihot* (L.) Medik Leaves (Penghambatan Aktivitas Enzim α -Glukosidase oleh Ekstrak Etanol Terstandar Daun *Abelmoschus manihot* (L.) Medik). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 21(2), 159–164.
- Selvaraj, D., Subramanian, A., & Samuel, T. (2020). GC-MS analysis of *Abelmoschus manihot* (L.) Medik (Malvaceae) leaves. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 5(2), 67–79. <https://doi.org/10.30574/wjarr>
- Tangka, J., Barung, E. N., Lyrawati, D., Soeatmadji, D., & Nurdiana, N. (2022). DPP-IV Inhibitory Activity of the Ethanolic Extract of Red Gedi Leaves *Abelmoschus manihot* L. Medik. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 207–213. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8356>
- Wulan, O. T., & Indradi, R. B. (2018). Profik fitokimia dan aktivitas farmakologi Gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik.). *Farmaka*, 16(2), 202–209.